



Pendampingan Lokakarya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 di Kota Mataram

Eliska Juliangkary, *Ade Kurniawan, Sanapiah, Pujilestari, Sri Yuliyanti

Mathematics Education Department, Faculty of Mathematics and Science
Education, IKIP Mataram. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code:
83125

*Corresponding Author e-mail: adekurniawan@undikma.ac.id

Received: September 2024; Revised: September 2024; Published: Nopember 2024

Abstrak

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung 19 Calon Guru Penggerak (CGP) dalam memahami, mengidentifikasi posisi, serta merencanakan pengembangan kompetensi mereka. Tujuan utama pengabdian ini adalah memastikan CGP memiliki pemahaman komprehensif tentang alur PGP, peran tim pendukung, serta kompetensi yang diharapkan dari lulusan. Pelaksanaan dilakukan melalui lokakarya dengan metode presentasi, diskusi interaktif, evaluasi formatif, dan refleksi bersama. Hasil menunjukkan bahwa 89% CGP berhasil meningkatkan pemahaman, sementara 85% peserta merancang rencana pengembangan diri sebagai Guru Penggerak. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses internet dihadapi, program ini tetap berhasil mendukung pertumbuhan profesional CGP. Kesimpulannya, pengabdian ini menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan guru untuk meningkatkan pendidikan berkualitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendampingan, Lokakarya, Program Pendidikan Guru Penggerak.

Workshop Mentoring to Enhance Teacher Competence in the 8th Cohort of the Teacher Leadership Program in Mataram City.

Abstract

The Teacher Leadership Program (PGP) plays a crucial role in improving teaching effectiveness and student learning outcomes. This community service activity aimed to support 19 prospective Teacher Leaders (CGP) in understanding, identifying their position, and planning their competence development. The main objective was to ensure that CGP have a comprehensive understanding of the PGP structure, the roles of the support team, and the expected competencies of graduates. The program was delivered through workshops involving presentations, interactive discussions, formative evaluations, and joint reflections. Results showed that 89% of CGP improved their understanding, while 85% successfully developed their personal growth plans as Teacher Leaders. Despite challenges such as limited time and internet access, the program effectively supported CGP's professional development. In conclusion, this activity highlights the importance of investing in teacher training to enhance education quality and student learning outcomes.

Keywords: Mentoring, Workshop, Teacher Development Program

How to Cite: Juliangkary, E., Kurniawan, A., Sanapiah, S., Pujilestari, P., & Yuliyanti, S. (2024). Pendampingan Lokakarya Ke-1 Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 Kota Mataram. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 985-994. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2193>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2193>

Copyright© 2024, Kurniawan et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang selaras dengan upaya global mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4, yaitu "Pendidikan Berkualitas". Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) memiliki peran signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan ini, dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Purnamasari & Hanifah, 2021; Ratnasari, 2024). Program ini bertujuan untuk mencetak guru yang mampu menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, sesuai dengan prinsip Education for Sustainable Development (ESD) yang mengintegrasikan isu keberlanjutan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran (Dewi, 2023; Meda, 2022).

PGP di Indonesia memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membekali guru dengan keterampilan pedagogis dan profesionalisme yang mendalam. Guru yang terlibat dalam program ini diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis bukti, seperti manajemen kelas yang efektif dan pembelajaran aktif, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Paramita et al., 2023). Namun, banyak guru, khususnya yang baru memasuki profesi, menghadapi tantangan dalam hal pelatihan yang tidak memadai terkait manajemen kelas, yang berdampak pada kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Freeman et al., 2013); (Stevenson et al., 2020); (Pierson, 2021).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi tantangan utama bagi guru, khususnya di daerah terpencil (Wijaya, 2023); (Lellola, 2023). Keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi mempersulit guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 (Azzahra et al., 2021). Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang cepat juga memaksa guru untuk beradaptasi, sering kali tanpa pelatihan yang cukup (Tintington et al., 2023). Hal ini menunjukkan kebutuhan akan dukungan lebih baik dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 di Mataram merupakan salah satu inisiatif untuk memperkuat kompetensi guru dalam pengelolaan emosi dan kelas, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik siswa (Gürsoy & Özpolat, 2020). Berdasarkan pengalaman negara lain, seperti Finlandia, pelatihan berkelanjutan yang menekankan pada manajemen kelas dan pengajaran berbasis bukti terbukti dapat mengurangi tingkat stres guru dan meningkatkan kualitas pendidikan (Alabaş & Yilmaz, 2018); (Kuusisto & Tirri, 2021). Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan pelatihan holistik yang mencakup manajemen kelas, inovasi pedagogis, serta pemahaman terhadap konteks multikultural (Derakhshanpour et al., 2021).

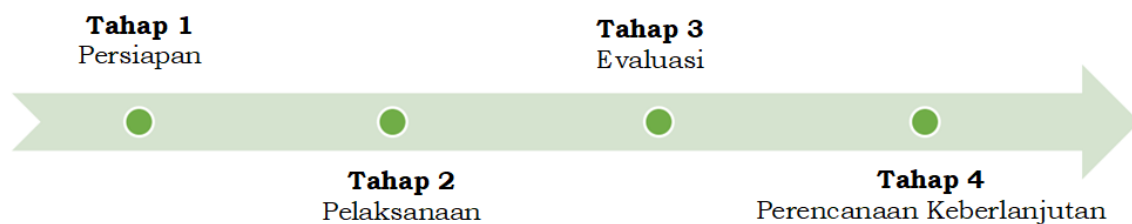
Lebih jauh, PGP juga berperan dalam mengatasi ketimpangan pendidikan di daerah terpencil dan mendukung pencapaian SDGs yang lebih luas, termasuk penghapusan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan (Ishatono & Raharjo, 2016). Guru-guru yang terlibat didorong untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi, yang dapat menjangkau siswa di daerah-daerah yang sulit diakses (Wijaya, 2023);

(Lellola, 2023). PGP tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kesadaran sosial siswa, yang esensial untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif dan setara (Nurhayati, 2024).

Program Pendidikan Guru Penggerak memainkan peran kunci dalam mendukung pencapaian SDGs melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kapasitas guru, dan penerapan ESD (Harahap, 2023); (Romadhan, 2024). Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, PGP dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di Indonesia.

METODE PELAKSAAAN

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) menggunakan metode pengabdian berbasis pendampingan individu yang mengombinasikan coaching dan mentoring. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kepemimpinan pembelajaran guru melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan metode pendidikan orang dewasa. Program ini dilakukan melalui empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan. Setiap tahap bertujuan untuk mendukung Calon Guru Penggerak (CGP) dalam memahami alur program, mengidentifikasi kompetensi, dan menyusun rencana pengembangan diri sebagai Guru Penggerak. Skema alur proses ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pengabdian

Pendampingan Individu dan Peran Mentor

Pendampingan individu merupakan komponen inti dari program ini, di mana setiap CGP didampingi oleh mentor dan Pengajar Praktik. Mentor memberikan panduan dan dukungan selama proses refleksi dan pengembangan diri CGP, sementara Pengajar Praktik bertanggung jawab memastikan bahwa CGP memahami dan menguasai kompetensi yang diperlukan melalui observasi dan evaluasi langsung. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan kepemimpinan yang relevan dengan konteks pendidikan, termasuk pengelolaan kelas dan penerapan metode pengajaran berbasis bukti.

Instrumen Evaluasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil program meliputi kuesioner evaluasi formatif, alat observasi, dan lembar refleksi mandiri. Kuesioner evaluasi formatif disusun untuk mengukur pemahaman CGP terhadap materi yang disampaikan selama lokakarya dan kemampuan mereka dalam merencanakan pengembangan diri. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan berbentuk skala Likert yang mencakup berbagai aspek

kompetensi guru, termasuk keterampilan manajemen kelas, kemampuan reflektif, dan penerapan strategi pengajaran berbasis bukti. Data dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor dari setiap aspek yang diukur, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai tingkat pemahaman dan kompetensi CGP.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui refleksi bersama, di mana CGP berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pengajaran. Analisis kuantitatif melibatkan evaluasi skor dari kuesioner dan tes tertulis. Hasil dari kedua metode ini dibandingkan dengan tujuan program untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area pengembangan lebih lanjut.

Alat Observasi dan Refleksi Mandiri

Alat observasi digunakan oleh mentor dan Pengajar Praktik untuk memantau partisipasi aktif CGP dalam kegiatan lokakarya dan selama pendampingan individu. Selain itu, lembar refleksi mandiri diisi oleh CGP untuk menilai kemajuan pribadi mereka dalam pengembangan kompetensi pedagogis dan kepemimpinan. Refleksi ini memungkinkan CGP untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merumuskan rencana pengembangan diri yang lebih spesifik.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Lokakarya ke-1 Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 di Kota Mataram sukses melibatkan 19 Calon Guru Penggerak (CGP) pada tanggal 18 Juni 2023 di Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram. Lokakarya ini dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru untuk mendukung pendidikan berkualitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang Program Pendidikan Guru Penggerak serta membangun keterampilan dasar yang diperlukan para CGP dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan di sekolah masing-masing.

Partisipasi Aktif dan Kolaboratif

Peningkatan partisipasi aktif CGP menjadi salah satu hasil utama dalam pelaksanaan lokakarya ini, dengan 89% peserta terlibat aktif dalam diskusi, studi kasus, dan refleksi mandiri. Hal ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan selama lokakarya. Sebelum lokakarya, hanya 62% peserta melaporkan memiliki pemahaman yang cukup tentang kompetensi yang dibutuhkan, namun setelah lokakarya, pemahaman ini meningkat menjadi 89%. Diskusi kelompok memfasilitasi CGP untuk berbagi pengalaman, yang sejalan dengan penelitian Felton & Page (2014), bahwa lokakarya terstruktur dapat membantu guru transisi menjadi pemimpin yang efektif. Selain itu, Anthony et al. (2019) menunjukkan bahwa guru penggerak berperan penting dalam proses induksi guru baru, yang berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran.



Gambar 2. Presentasi materi oleh Fasilitator

Penyampaian Materi dan Penggunaan Beragam Metode

Keberagaman media yang digunakan dalam penyampaian materi, seperti presentasi verbal, visual, dan studi kasus, menjadi faktor penting dalam kesuksesan lokakarya ini. Penelitian mendukung pentingnya penggunaan strategi instruksional yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar (Lacar, 2021). Dalam lokakarya ini, 79% peserta memberikan umpan balik positif terkait metode yang digunakan. Penggunaan studi kasus yang dikemukakan oleh Suryobroto et al., (2022) juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta menghubungkan teori dengan skenario nyata di kelas mereka. Kombinasi metode ini membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan mendukung pengembangan CGP sebagai pendidik.

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Diskusi kelompok dan studi kasus secara efektif meningkatkan keterampilan analitis CGP, dengan 84% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan peran mereka sebagai Guru Penggerak. Diskusi kolaboratif membantu peserta mengeksplorasi tantangan di sekolah dan menemukan solusi yang dapat diterapkan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Gamboa, (2023), bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, penyelidikan kolaboratif melalui studi kasus yang dipaparkan oleh Nong et al., (2022) terbukti mendukung perilaku belajar berkelanjutan.



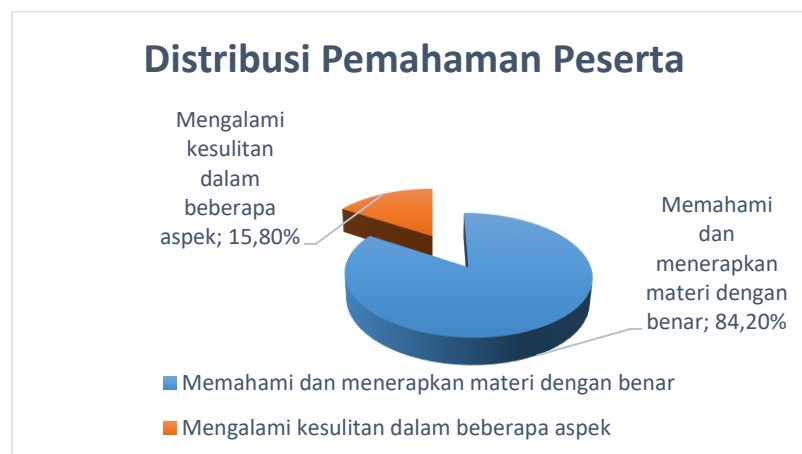
Gambar 3. Presentasi dan diskusi kelompok dari Calon Guru Penggerak

Refleksi Mandiri dan Evaluasi Formatif

Refleksi mandiri merupakan komponen penting dalam lokakarya ini, di mana 85% peserta berhasil melakukan refleksi atas peran mereka sebagai Guru Penggerak dan menyusun langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Langkah-langkah ini mencakup penerapan strategi manajemen kelas berbasis bukti, peningkatan keterampilan komunikasi dalam mengajar, serta penggunaan teknologi pembelajaran secara efektif. Peserta yang telah melakukan refleksi juga menyusun rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di sekolah mereka.

Hasil evaluasi formatif yang dilakukan selama dan setelah lokakarya menunjukkan bahwa 84,2% peserta mampu memahami dan menjawab materi dengan benar. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner yang mencakup pemahaman konsep, penerapan strategi pengajaran, dan evaluasi keterampilan pedagogis. Namun, 15,8% peserta mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, terutama dalam mengaplikasikan metode refleksi mandiri secara konsisten dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Berikut adalah visualisasi hasil evaluasi formatif yang menunjukkan distribusi tingkat pemahaman peserta:



Gambar 4. Distribusi Pemahaman Peserta Terhadap Materi Setelah Lokakarya

Evaluasi formatif ini memberikan umpan balik yang berharga bagi peserta dan fasilitator, sehingga program dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Sebagaimana ditekankan oleh Alsahanie et al., (2017), evaluasi formatif berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran, memungkinkan peserta untuk memperbaiki kekurangan mereka dalam proses belajar.

Kendala dan Solusi

Keterbatasan waktu dan akses internet menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan lokakarya ini. Beberapa peserta merasa bahwa waktu yang dialokasikan tidak cukup untuk mendalami topik tertentu, sementara 70% peserta melaporkan masalah akses internet yang menghambat penggunaan platform digital selama lokakarya. Untuk mengatasi hal ini, materi cetak tambahan disediakan sebagai solusi, dan pendampingan pasca-

lokakarya dilakukan untuk memastikan CGP tetap mendapatkan manfaat dari program. Santos et al., (2021) menekankan pentingnya refleksi kolektif dan pendampingan lanjutan dalam mengatasi tantangan semacam ini, yang terbukti efektif dalam memastikan peserta tetap mendapatkan manfaat maksimal.

Kontribusi Terhadap SDGs

Program ini secara langsung berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4), yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua (Ossiannilsson, 2023). Dengan membekali guru dengan keterampilan kepemimpinan dan strategi pengajaran yang efektif, program ini mendukung pencapaian SDG 4 dengan meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah.

Lokakarya ke-1 Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 di Kota Mataram berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran Guru Penggerak dan meningkatkan kompetensi kunci CGP. Metode pembelajaran kolaboratif, partisipasi aktif, dan penggunaan beragam metode instruksional menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Lokakarya ke-1 Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 di Kota Mataram berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi Calon Guru Penggerak (CGP) melalui pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan kolaboratif. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif 19 peserta dalam berbagai aktivitas, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi mandiri, yang membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Evaluasi formatif mengonfirmasi bahwa mayoritas peserta memahami materi dengan baik dan telah menyusun rencana pengembangan diri sebagai Guru Penggerak. Program ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk menjamin keberlanjutan dampak pengabdian serta mendukung pencapaian SDG 4, yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, penyelesaian kendala teknis dan waktu melalui pemberian dukungan tambahan memastikan program berjalan sesuai rencana, sehingga dapat dijadikan model pengembangan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan pengembangan modul pelatihan yang lebih mendalam dengan fokus pada aplikasi praktis materi di lapangan. Penambahan waktu pelaksanaan lokakarya juga penting untuk memberikan peserta lebih banyak kesempatan memahami dan mengaplikasikan materi secara mendalam. Mengatasi hambatan akses internet, terutama di daerah-daerah terpencil, dapat dilakukan dengan meningkatkan infrastruktur teknologi seperti penyediaan akses internet yang lebih stabil, serta distribusi perangkat keras yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penyediaan materi pembelajaran dalam format offline juga perlu dipertimbangkan agar peserta tetap dapat belajar tanpa kendala

konektivitas. Pendampingan lanjutan pasca-lokakarya sangat penting untuk memastikan bahwa Calon Guru Penggerak (CGP) dapat menerapkan kompetensi yang diperoleh di lapangan. Disarankan adanya rencana tindak lanjut konkret, seperti mentoring berkelanjutan, evaluasi periodik, serta forum diskusi online untuk berbagi praktik baik dan tantangan yang dihadapi di sekolah. Program pendampingan ini dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi pembelajaran inovatif, seperti platform e-learning yang memungkinkan CGP terus mengembangkan keterampilan mereka meskipun program utama telah selesai. Peningkatan dukungan kebijakan dari pemerintah juga diperlukan untuk memperluas jangkauan dan dampak program ini. Hal ini termasuk penyediaan anggaran yang lebih besar untuk infrastruktur pendidikan, khususnya di daerah-daerah yang mengalami keterbatasan akses teknologi, serta regulasi yang mendukung penerapan teknologi dalam pengajaran di semua tingkat pendidikan.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya Lokakarya Ke-1 Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 di Kota Mataram. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Mataram atas fasilitasi tempat dan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan khusus kami berikan kepada seluruh Pengajar Praktik dan mentor yang telah berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing Calon Guru Penggerak selama program berlangsung. Terakhir, terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias dan komitmen tinggi.

REFERENCES

- Alabaş, R., & Yilmaz, I. (2018). Evaluation of Candidate Teacher Training Process From the Viewpoint of Mentor Teachers. *Journal of Education and Training Studies*, 6(11), 12. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i11.3462>
- Alsahlanie, K. M., Das, S., & Abdus-Samad, S. (2017). Formative Evaluation Impacting the Results of Summative Evaluation-a Feedback Based Cross Sectional Study Carried Out Among Instructors of an International Medical School. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(7), 2865. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20172571>
- Azzahra, S. P., Abidin, F. A., Susiati, E., & Cahyadi, S. (2021). Tantangan Dan Upaya Guru SMA Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 12(2), 108–121. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7160>
- Derakhshanpour, F., Azarakhsh, M., Vakili, M. A., & Ahmadabadi, S. (2021). Effectiveness of Educating Program on Knowledge, Attitude, and Performance of Primary School Teachers Toward Attention-

- Deficit/Hyperactivity Disorder. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.5812/ijpbs.100532>
- Dewi, G. (2023). Aplikasi Education for Sustainable Development (Esd) Diora Topik Pengolahan Limbah Rumah Tangga Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 689–698. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1064>
- Freeman, J. L., Simonsen, B., Briere, D. E., & MacSuga-Gage, A. S. (2013). Pre-Service Teacher Training in Classroom Management. *Teacher Education and Special Education the Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children*, 37(2), 106–120. <https://doi.org/10.1177/0888406413507002>
- Gamboa, R. (2023). Teacher Collaboration: Its Effect on the Instructional Teaching Effectiveness of Faculty Members. *Aide Interdisciplinary Research Journal*, 3, 243–252. <https://doi.org/10.56648/aide-irj.v3i1.66>
- Gürsoy, G., & Özpolat, E. T. (2020). Professional Development Workshops: Determination and Fulfillment of Educational Requirements in Measurement-Evaluation. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 8(4), 13. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.8n.4p.13>
- Harahap, R. N. (2023). Edukasi Pelembagaan Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Remaja Sekolah Di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Proficio*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2931>
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Share Social Work Journal*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Kuusisto, E., & Tirri, K. (2021). The Challenge of Educating Purposeful Teachers in Finland. *Education Sciences*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.3390/educsci11010029>
- Lacar, J. (2021). Inclusive Education at the Heart of Mainstream Language Pedagogy: Perspectives and Challenges. *International Journal of Linguistics Literature and Translation*, 4(3), 124–131. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2021.4.3.14>
- Lellola, I. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Bimbingan Belajar Di Dusun Nyama. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 279–285. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.108>
- Meda, T. (2022). Analisis Potensi RPP Education for Sustainable Development Pada Mata Pelajaran Fisika SMA. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 344–352. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.446>
- Nong, L., Liao, C., Ye, J., Wei, C., Zhao, C., & Nong, W. (2022). The STEAM Learning Performance and Sustainable Inquiry Behavior of College Students in China. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.975515>
- Nurhayati, N. (2024). Efektifitas Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia

- (Analisis Data Driven). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10473–10479. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5574>
- Paramita, P. P., Andriani, F., Handayani, M. M., & Rusli, R. (2023). Teacher Participation in Professional Learning Programs in Classroom Behavior Management. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 96–105. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53637>
- Pierson, E. M. (2021). Preservice Teacher Education Programs, Novice Teachers, and Classroom Management Preparation. *International Journal of Undergraduate Research and Creative Activities*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.7710/2168-0620.0285>
- Romadhan, S. (2024). KELAYAKAN HANDOUT TANAMAN BAWANG MERAH Dan PEMANFAATANNYA SEBAGAI POTENSI LOKAL BERBASIS SDGs. *Snapp*, 2(1), 329–332. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3154>
- Santos, D. C. R. D., Alencar, R. A., & Domingos, T. D. S. (2021). Workshops for approaching suicidal behavior: Implementation in Primary Health Care. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 74(suppl 3), e20200405. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-0405>
- Stevenson, N. A., VanLone, J., & Barber, B. R. (2020). A Commentary on the Misalignment of Teacher Education and the Need for Classroom Behavior Management Skills. <https://doi.org/10.31219/osf.io/js38y>
- Suryobroto, A. S., Setiawan, C., Nampai, U., & Marhaendro, A. S. D. (2022). A Thematic Analysis of Teachers' Experience in Teaching Inclusive Physical Education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 754–763. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.50531>
- Tintington, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika Dan Perubahan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Wijaya, H. (2023). Menggali Potensi Calon Guru Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *Lamahu Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21087>